



IMBAS LIBUR PANJANG AKHIR PEKAN Tumpukan Sampah Kembali 'Menghiasi' Kota Yogya

YOGYA (KR) - Beberapa titik di Kota Yogya kembali 'dihiasi' oleh tumpukan sampah. Di antaranya bahkan tersusun rapi menjadi panorama meski akhirnya tercium bau tidak sedap.

Salah satu titik tumpukan sampah di pusat kota yakni di Jalan Mataram yang menjadi pintu masuk ke Malioboro. Pada sisi utara pintu masuk timur Teras Malioboro 2, tumpukan sampah bahkan menggunung hingga satu meter dengan lebar sekitar dua meter. Tak jauh dari situ, tepatnya di seberang Masjid Quwwatul Islam juga terdapat tumpukan sampah dengan volume relatif lebih kecil. Masih di Jalan Mataram, tepatnya di Jembatan Juminahan juga terdapat tumpukan sampah dengan bentangan sekitar 1,5 meter.

Panorama sampah yang tersusun rapi di tepi jalan layaknya trotoar terjadi di Jalan Menteri Supeno. Meski terlihat rapi namun aroma tidak sedap tidak bisa dihindarkan. Begitu juga berbagai lokasi lain di Kota Yogya banyak ditemukan tumpukan sampah. Terutama di tepi-tepi jalan sehingga menjadi pemandangan tersendiri.

Saat diminta tanggapan terkait tumpukan sampah yang kembali 'menghiasi' Kota Yogya, Kepala Bidang Pengelolaan Persampahan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Yogya Ahmad Haryoko, tidak menampik hal tersebut. Menurutnya salah satu penyebab banyaknya tumpukan sampah akibat libur panjang akhir pekan kemarin. Menurutnya, setelah desentralisasi sampah diberlakukan pada akhir April lalu, pihaknya lantas bekerja sama dengan swasta sembari menunggu kesiapan tiga TPS yang menjadi tumpuan bagi Kota Yogya dalam mengelola sampah. Akan tetapi saat libur panjang akhir pekan kemarin, pihak swasta

melakukan aktivitas distribusi sampah. "Mereka (swasta) juga cukup dadakan menyampaikan kalau libur. Sehingga membuat kami juga gelagapan. Kalau sejak awal disampaikan, kami juga bisa mengoper ke beberapa depo yang memungkinkan," urainya, Senin (13/5).

Menurut Haryoko, kerja sama dengan swasta yang sifatnya insidental itu berupa pengolahan 30 ton sampah perhari. Dengan adanya libur panjang kemarin, efeknya sangat dirasakan oleh depo-depo di Kota Yogya yang kondisinya juga sudah penuh. Jika dikalkulasi selama tiga hari libur kemarin, maka totalnya ada 90 ton sampah yang akhirnya belum bisa dikelola oleh depo. Sampah itu yang sebenarnya dikelola oleh pihak swasta.

Oleh karena itu, pihaknya tengah bernegosiasi dengan pihak swasta agar menambah kuota pengolahan sampah untuk sementara waktu. Terutama akibat penundaan pengelolaan usai libur panjang kemarin. Sehingga jika biasanya sehari mengelola 30 ton, maka bisa ditambah menjadi 40 atau 50 ton sampai kondisi normal. "Kalau untuk menormalkan lagi, kami butuh waktu antara tiga sampai lima hari ke depan," tandasnya.

Sementara dari tiga TPS yang menjadi tumpuan Kota Yogya untuk program desentralisasi sampah, saat ini baru satu lokasi yang sudah bisa berjalan optimal yakni TPS 3R Nitikan. Sedangkan di TPST Kranon dan TPST Karangmiri masih dalam proses perbaikan. TPST Kranon yang lokasinya berdekatan dengan TPS 3R Nitikan, diprediksi baru bisa beroperasi akhir pekan ini. Sementara TPST Karangmiri Giwangan baru bisa selesai perbaikan pada Juni mendatang. Apalagi akses jalan menuju ke sana juga belum sepenuhnya terkondisi sehingga membutuhkan waktu relatif lebih lama. (Dhi)-d

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Negatif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 26 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005